

ANALISIS THE STRATEGY METHOD GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGAJARKAN MOVEMENT AGAINTS RADICALISM VALUES

Wahyudi^{1,1}

Universitas KH.A.Wahan Hasbullah Jombang

¹ ilmupetunjuk18@gmail.com

Muh. Khofif Luthfi Rohman^{2,2}

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, Jombang, Indonesia

Khofifunwaha2019@gmail.com

Article History:

Resceived:2022-03-01

Accepted: 2022-04-26

Published:2022-05-05

Abstract

This research departs from the phenomenon of radicalism that occurs in society, especially in the world of education. This research is a qualitative research with descriptive-qualitative research method. The results of this study indicate that **first**, Analysis teacher's strategy in an effort to teach Movement Againts radicalism values, That is teachers 1) Instilling the concept of Akidah Akhlaq/monotheism, 2) Teaching about Aswajan Amaliyah An-Nahdliyah, 3) Holding Firm to the Qur'an and Hadith, 4) Choosing Friends in Association. **Second**, the most effective methods in an effort to teach Movement Againts radicalism values are: 1) Through a program of habituation of religious 2) Through programs Commemoration of Islamic holidays 3) Through programs to commemorate National Holidays Then the **third**, are the supporting and inhibiting factors, That is 1) the misuse of information technology (IT) which is often misused by students, 2) the lack of parental support for school policies. 3) lack of cooperationbetween teachers and students regarding the understanding of radicalism.4) lack of parental participation in providing an understanding of the dangers of radicalism when they are at home. 5) Discipline of students who are less stable from the lack of cooperation between the pesantren administrator and the school administrator.

Keywords: Method, PAI Teacher, Movement, Againts, Radicalism

Abstrak

Penelitian ini berawal dari fenomena paham radikalisme yang terjadi di masyarakat, khususnya pada rana pendidikan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian metode deskriptif-kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa **pertama**, startegi guru dalam upaya mengajarkan nilai-nilai gerakan melawan radikalisme yaitu: 1) Menanamkan Konsep Akidah Akhlaq/ketauhidan, 2) Mengajarkan tentang ke-Aswajaan Amaliyah An-Nahdliyah 3) Berpegang Teguh Pada Al-Qur'an dan Hadis, 4) Memilih Teman Dalam Pergaulan. **Kedua**, metode yang paling efektif dalam upaya mengajarkan nilai-nilai gerakan melawan radikalisme, yaitu: 1) Melalui Program pembiasaan Kegiatan Keagamaan 2) Melalui program Peringatan Hari Besar Islam 3) Melalui program peringatan Hari Besar Nasional seperti **ketiga**, adalah faktor pendukung dan penghambat yaitu 1) penyalahgunaan teknologi informatika (IT) yang sering disalah gunakan oleh siswa, 2) minimnya dukungan orang tua kepada kebijakan sekolah. 3) kurangnya kerjasama antar sesama guru kepada peserta didik terkait pemahaman radikalisme. 4) kurangnya keikutsertaan orang tua dalam memberikan pengetahuan akan bahaya radikalisme saat mereka di rumah. 5) Kedispilinan siswa yang kurang stabil dari kurang kerja samanya antara pihak pengurus pesantren dengan pihak pengurus sekolah.

Kata Kunci: Strategi, Metode, Guru PAI, Gerakan, Melawan,Radikalisme
berpopulasi

Pendahuluan

Hakikatnya Negara Indonesia merupakan negara yang banyak sekali agama, agama menjadikan suatu manfaat buat umat manusia, dan karena manusia adalah makhluk yang terus berkembang, baik secara jumlah dan kemampuan, maka agama di sini juga harus dapat Meningkatkan diri sesuai kebutuhan manusia itu sendiri. Kepercayaan keagamaan setiap manusia harus di- hormati. Namun, penyebar luasan paham yang jelas sangat meresahkan bahkan merusak sendi-sendi kehidupan berbangsa dan bernegara, maka paham seperti itu harus ada upaya pencegahan dan pelarangan.¹ Jadi apabila ada kepercayaan yang mengatakan bahwa demokrasi adalah sesuatu yang harus tidak boleh diterima, apalagi mengatasnamakan agama, itu merupakan hal yang sangat keliru. Karena agama, khususnya Agama Islam, tidak membimbing ajaran seperti itu. Fenomena saat ini, yang terjadi di dunia Islam tengah digemparkan dengan maraknya fenomena kelompok-kelompok Islam radikal. Aksi radikalisme yang mengidentitaskan Islam, baik di Indonesia maupun di dunia, telah mendapatkan banyak kritik dan kecaman di tengah masyarakat.

Oleh karena itu dalam menangkal bahaya radikalisme ini tidak cukup jika dengan hanya menggunakan jalur hukum, polisi, dan pemerintahan saja, akan tetapi juga perlu melibatkan dunia pendidikan. Pendidikan disini yang dimaksud adalah pendidikan di sekolah formal, karena pendidikan formal merupakan pendidikan yang dilaksanakan dengan cara yang teratur, konsisten, sistematis, direncanakan, dan mempunyai jenjang sehingga kondusif lebih terarah. Dalam hal ini MTs Bahrul Ulum Tambakberas Sebagai obyek penelitian dengan uraian masalah; 1. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya mengajarkan nilai-nilai gerakan melawan radikalisme pada peserta didik MTs Bahrul Ulum Tambakberas? 2. Metode apa yang paling efektif dalam upaya mengajarkan nilai-nilai gerakan melawan radikalisme pada peserta didik MTs Bahrul Ullum Tambakberas? 3. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya mengajarkan nilai-nilai gerakan melawan radikalisme pada peserta didik MTs Bahrul Ulum Tambakberas?

METODE DAN LANDASAN TEORI

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif jenis deskriptif, artinya kajian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menerti kejadian tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, cara memahami, dukungan dan sebagainya secara universal dan dalam bentuk kalimat dan bahasa pada suatu fenomena khusus yang alamiah. Artinya pendekatan dalam penelitian ini tidak menggunakan angka-angka.

Dari sumber data yang telah dimiliki oleh peneliti berupa sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer berupa hasil wawancara dari pihak sekolah yakni guru Pendidikan Agama Islam, Kepala sekolah, untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan strategi guru Pendidikan Agama Islam sebagai subyek dalam upaya mengajarkan nilai-nilai gerakan melawan radikalisme kepada Peserta didik yang berada di MTs. Bahrul Ulum Tambakberas. Kemudian, Sumber data sekunder merupakan sebuah sumber data yang akan digunakan oleh peneliti untuk mendukung data primer dalam bentuk dokumen-dokumen seperti buku, artikel, jurnal dan sebagainya.

Teknik pengumpulan data ialah sebuah langkah pertama dalam melaksanakan penelitian ini, dikarenakan tujuan dari penelitian ini adalah mendapatkan data-data yang di perlukan. Dalam melakukan penelitian ini, sejumlah data yang berkaitan dengan masalah penelitian dikumpulkan dengan menggunakan metode kualitatif. Dalam melakukan metode

¹ 'Noermala Sary, "Mencegah Paham Radikalisme Di Sekolah " 2, No'.

pengumpulan data dalam penelitian ini, yang telah digunakan oleh peneliti berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.²

Teknik analisis data merupakan sebuah cara untuk mengelola sebuah data yang dapat melalui observasi, wawancara dan dokumentasi menjadi informasi yang akurat dengan karakteristik data tersebut mudah dipahami dan bermanfaat. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles and Huberman, menurut pendapat mereka berpendapat bahwa analisis kualitatif kegiatan yang dilakukan untuk menambah data dan merubah hasil dari sebuah penelitian yang menjadi informasi yang baik secara terus menerus sampai selesai dan dipergunakan dalam mengambil kesimpulan.³

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (kebenaran internal), *Triangulasi transferability* (kebenaran eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (obyektivitas).

Sehingga dengan menggunakan penelitian kualitatif jenis deskriptif peneliti mengkaji dengan fokus serta menganalisa bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya mengajarkan nilai-nilai gerakan melawan radikalisme pada peserta didik MTs. Bahrul Ulum Tambakberas.

Hasil dan Pembahasan

A. Radikalisme

Secara bahasa radikalisme berasal dari bahasa Inggris yaitu *radix* artinya mengakar. Bahasa Inggris kata *radical* dapat bermakna ekstrim, menyeluruh, fanatik, revolusioner, ultra dan fundamental. Sedangkan *radicalism* artinya doktrin atau praktik penganut paham radikal atau ekstrim. Kelompok radikalisme merupakan sekelompok orang yang meyakini bahwa pemahaman mereka yang paling benar, sehingga orang yang berbeda pendapat dengannya adalah salah, bahkan dalam perkembangannya radikalisme menggunakan aksi-aksi ekstrim untuk mempertahankan dan mengembangkan pendapatnya. Sementara Sartono Kartodirdjo mengartikan radikalisme sebagai gerakan sosial yang menolak secara menyeluruh tertib sosial yang sedang berlangsung dan ditengarai oleh kejengkelan moral yang kuat untuk melawan dan bermusuhan dengan kaum yang memiliki hak-hak istimewa dan yang berkuasa.⁴ Radikalisme merupakan gejala umum yang bisa terjadi dalam suatu masyarakat dengan motif beragam, baik sosial, politik, budaya maupun agama, yang ditandai oleh Tindakan-tindakan keras, ekstrim, dan anarkis sebagai wujud penolakan terhadap gejala yang dihadapi. Yang dimaksud dengan radikalisme adalah kelompok yang berfaham kuno dan sering menggunakan kekerasan dalam menyiarkan keyakinan mereka. Sedangkan Islam adalah agama kedamaian yang minyirikan sikap toleran dan mencari kebaikan.⁵

Dengan demikian Radikalisme agama adalah seseorang atau komunitas muslim yang memahami bahwa pemahaman agamanyalah yang paling benar, sehingga orang yang berbeda pendapat dengannya adalah salah, dan menggunakan aksi-aksi ekstrim untuk mempertahankan dan mengembangkan pendapatnya.

² Sugiyono, 'Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, (Bandung Alfabeta, 2017)' (Bandung: Alfabeta, 2017), p. 231.

³ Lexy J Moleong, 'Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset' (Hal, 2009), p. 45.

⁴ 'Hannani' (Surabaya: Cendikiawan, 2019), p. 16.

⁵ 'Syahril,Dkk, Literasi Paham Radikalime Di Indonesia' (Bengkulu: CV.Zigie Utama, 2020), p. 3.

Dalil-dalil Al-Qur'an tentang radikalisme serta alasan-alasan diperbolekannya peperangan dalam Islam adalah sebagai berikut:⁶

Sebagai langkah bertahan melindungi kaum muslimin, Allah berfirman dalam Q.S Al-Baqarah/2: 190

وَقَاتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ

Terjemahannya : Dan perangilah di jalan Allah orang-orang yang memerangi kamu, (tetapi) janganlah kamu melampaui batas, karena sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas

Diusir dari rumah dan tanah air sendiri, Allah berfirman dalam Q.S Al- Baqarah/2: 191

وَأَقْتُلُوهُمْ حَيْثُ ثَقِفْتُمُوهُمْ وَأَخْرِجُوهُمْ مِنْ حَيْثُ أَخْرَجُوكُمْ ۚ وَالْقِتْلَةُ أَشَدُّ مِنَ الْقَتْلِ ۚ وَلَا تَقَاتِلُوهُ

ۚ عِنْدَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ حَتَّىٰ يَقَاتِلُوكُمْ فِيهِ ۚ فَإِنْ قَاتَلُوكُمْ فَأَقْتُلُوهُمْ ۚ كَذَٰلِكَ جَزَاءُ الْكَافِرِينَ

Terjemahannya : Dan bunuhlah mereka di mana saja kamu jumpai mereka, dan usirlah mereka dari tempat mereka telah mengusir kamu (Mekah); dan fitnah itu lebih besar bahayanya dari pembunuhan, dan janganlah kamu memerangi mereka di Masjidil Haram, kecuali jika mereka memerangi kamu di tempat itu. Jika mereka memerangi kamu (di tempat itu), maka bunuhlah mereka. Demikianlah balasan bagi orang-orang kafir.

Ketika dianiaya karena menganut agama Islam, Allah berfirman dalam Q.S Al-Hajj/22: 39

أَذِنَ لِلَّذِينَ يُقَاتِلُونَ بِأَنَّهُمْ ظَلَمُوا ۚ وَإِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ نَصْرِهِمْ لَقَدِيرٌ

Terjemahnya ; Telah diizinkan (berperang) bagi orang-orang yang diperangi, karena sesungguhnya mereka telah dianiaya. Dan sesungguhnya Allah, benar-benar Maha Kuasa menolong mereka itu.

Melakukan kerusakan di muka bumi, Allah berfirman dalam Q.S Al-Baqarah/2:205

وَإِذَا تَوَلَّىٰ سَعَىٰ فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفُسَادَ

Terjemahannya : Dan apabila ia berpaling (dari kamu), ia berjalan di bumi untuk mengadakan kerusakan padanya, dan merusak tanaman dan binatang ternak, dan Allah tidak menyukai kebinasaan.

Memaksakan untuk menganut ajaran agama tertentu, Q.S Al- Baqarah/2: 256

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۚ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Terjemahannya : Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

Dari beberapa ayat di atas dapat di ambil pemahamana bahwa Pengertian Islam menurut Al-Quran tersebut sudah cukup mengandung pesan bahwa kaum Muslim hendaknya cinta damai, kasih dan sayang serta pasrah kepada ketentuan Allah SWT, bersih dan suci dari perbuatan nista, serta dijamin selamat dunia-akhirat.

Islam sejak datangnya berdiri di atas azaz kemudahan, Rasulullah SAW bersabda:⁷
عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ الدِّينَ يُسْرٌ، وَلَنْ يُشَادَّ الدِّينَ أَحَدٌ إِلَّا غَلَبَهُ،

⁶ 'Alqur'an Dan Terjemah', 2014, p. 51.

⁷ 'Mohammad Qomarullah' (Jurnal Studi Keislaman).

فَسَدِّدُوا وَقَارِبُوا وَأَبْشِرُوا ۚ وَاسْتَغِيثُوا ۖ بِالْعَدُوَّةِ وَالرَّوْحَةِ ۖ وَشَيْءٍ مِنَ الدُّلْجَةِ

Artinya; “Sesungguhnya agama itu mudah, dan sama sekali tidak seseorang berlaku keras dalam agama kecuali akan terkalahkan Imam Bukhori berkata bahwa makna hadis ini adalah larangan bersikap *Tasyaddud* (keras) dalam agama yaitu ketika seseorang memaksakan diri dalam melakukan ibadah sementara ia tidak mampu melaksanakannya itulah maksud dari kata: "Dan sama sekali tidak seseorang berlaku keras dalam agama kecuali akan terkalahkan". (H.R.Imam Bukhori)

Dari hadis diatas dapat di ampil pemahaman bahwa agama tidak dilaksanakan dalam bentuk pemaksaan, maka barang siapa yang memaksakan atau berlaku keras dalam agama, maka agama akan mengalahkannya dan menghentikan tindakannya.

من خرج على الطاعة وفارق الجماعة ومات فميته جاهلية

Artinya: Barang siapa keluar dari loyalitas agama dan berpisah dari jama'ahnya kemudian ia mati maka mayatnya adalah mayat jahiliyah. (H.R. Imam Muslim).⁸

Hadis di atas memberikan banyak kesan kepada kita. Kesan itu misalnya jangan sekali-kali keluar dari loyal terhadap agama dan loyal dan berpisah dari jamaahnya. Maksudnya adalah ketika kita kontekstualisasikan dengan pelaku radikal. Hadis ini seolah-olah berpesan, janganlah kalian keluar dari loyal terhadap komunitas negara yang aman dan damai. Jangan pula melepaskan diri dari jamaah negaramu dengan melakukan makar dengan dalih apapun. Karena kalau itu anda lakukan, maka sesungguhnya ketika engkau mati keluar dalam barisan negara dengan melakukan ancaman dan teror tersebut, pelakunya sama mati dalam keadaan jahiliyah.

Sementara Islam tidak memperbolehkan akan hal tersebut sebagaimana yang ditunjukkan pada hadis sebelumnya. Penjelasan ini menunjukkan bahwa di dalam agama ini terkandung nilai-nilai toleransi, kemudahan, kebaikan, dan kerahmatan yang paham dengan keuniversalnya sehingga menjadikan agama yang sesuai pada setiap tempat dan zaman bagi setiap kelompok masyarakat dan umat manusia

Islam adalah agama “rahmat” yang tidak mengajarkan perilaku kekerasan dan perilaku ekstrem sebagaimana dimaksud dalam definisi radikalisme di atas. Radikalisme dalam Islam disini dimaksud sebagai kejadian aktual yang terjadi dan dapat dilihat dalam keberagamaan sekumpulan orang yang mengidentitaskan Islam. Kelompok ini, seringkali membawa simbol-simbol agama dan melakukan pembenaran atas tindakan-tindakannya dengan dalil-dalil dari nass. Mereka melakukan klaim sepihak bahwa perilaku dan perbuatan merupakan bagian dari Islam.

B. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Mengajarkan Nilai-nilai Gerakan Melawan Radikalisme Pada Peserta Didik MTs. Bahrul Ulum Tambakberas

Strategi secara konseptualnya biasanya berkaitan dengan cara atau taktik yang banyak digunakan di lingkungan militer untuk mencapai kemenangan dalam peperangan. Taktik adalah segala cara dan daya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal. Sedangkan menurut Pupuh Fathurrahman pengertian strategi secara bahasa bisa diartikan sebagai kiat, trik, siasat atau cara. Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁹ Menurut undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing ,

⁸ ‘Hasani Ahmad Said & Fathurrahman Rauf’, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), p. 606.

⁹ Jakaria Umro, ‘Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Radikalisme Agama Di Sekolah’, *JIE (Journal of Islamic Education)*, 2.1 (2018).

mengarah, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur Pendidikan formal, pendidikan dasar, dan Pendidikan menengah.¹⁰

Kebiasaan radikalisme Islam di Indonesia terus merambah ke pusat pendidikan Islam. Di situ dimasuki kandidat-kandidat penerus yang militan yang dapat menjadi penerus handal dalam melakukan proses mempengaruhi kehidupan sosial masyarakat kenegaraan. Maka dengan Hal demikian berlangsung sangat lama, karena paham yang diajarkan di sekolah dikemas dengan perilaku Islam yang ramah, sehingga dilihat oleh pendidik terasa mengesankan. Padahal fenomena seperti ini sangat mengkhawatirkan. Dengan demikian Implementasi Metode Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha penanaman Aqidah Islam kepada anak didik sebagai generasi Islam untuk memahami, menghayati, meyakini kebenaran ajaran Islam, serta bersedia mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam setiap waktu, kapanpun dan dimanapun berada. Pendidikan Agama Islam merupakan pelajaran yang mengajarkan tentang nilai-nilai agama, baik dari segi teori maupun praktik.

Dalam hal ini maka guru Pendidikan Agama Islam melakukan beberapa strategi, metode yang paling efektif dan faktor pendukung serta penghambat dalam upaya mengajarkan nilai-nilai gerakan melawan radikalisme pada peserta didik di MTs. Bahrul Ulum Tambakberas sebagai berikut :

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

a. Menanamkan Konsep Dasar Akidah Akhlaq/ketauhidan

Dengan memperkuat dan memahami percaya dengan Allah SWT dalam arti ketauhidan adalah pondasi utama yang diajarkan paling dasar kepada peserta didik di MTs. Bahrul Ulum Tambakberas sehingga

Pada nantinya peserta didik tidak mudah menyimpang dari akidah islamiah dan terjerumus kedalam paham radikalisme. Dapat dipahami bahwa ciri-ciri khas (karakteristik) pembelajaran akidah akhlak di MTs. Bahrul Ulum Tersebut menekankan pada aspek-aspek Pembentukan keyakinan atau keimanan yang benar dan kokoh pada diri siswa terhadap Allah, Malaikat-malaikatNya, kitabkitabNya, Hari akhir, dan Qadla dan qadar, yang kemudian diwujudkan dalam bentuk sikap dan perbuatan dalam kehidupan nyata sehari-hari. Proses pembentukan tersebut dilakukan melalui tiga tahapan sekaligus, yaitu :

- 1) Pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap akidah yang benar (rukun iman), serta mana akhlak yang baik dan yang buruk terhadap diri sendiri, orang lain, dan alam lingkungan yang bersifat pelestarian alam, hewan dan tumbuh-tumbuhan sebagai kebutuhan hidup manusia.
- 2) Penghayatan siswa terhadap akidah yang benar (rukun iman), serta kemauan yang kuat dari siswa untuk mewujudkannya dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari.
- 3) Kemauan yang kuat (motivasi iman) dari siswa untuk membiasakan diri dalam mengamalkan akhlak yang baik dan meninggalkan akhlak yang buruk, baik dalam hubungannya dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungan, sehingga menjadi manusia yang berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

b. Mengajarkan tentang ke-Aswajaan amaliyah An-Nahdliyah

Mengajarkan tentang *Ahlusunnah Wal-Jama'ah An-Nahdliyah* merupakan bentuk dari strategi guru Pendidikan Agama Islam, pada muatan pelajaran ini di dalamnya mengkaji mengenai ajaran-ajaran Nahdlatul Ulama, histori mengenai

¹⁰ UU Nomor 20 Tahun 2003, 'Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional', Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum, 2003, 6.

kelompok-kelompok pada Agama Islam, dan juga materi pencegahan ideologi radikal. menanamkan ciri khas

pembiasaan ajaran ke-Aswajaan di karenakan basis dari MTs. Bahrul Ulum yang masih dalam satu naungan Yayasan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas yang notabenenya adalah para Mu'assis Nahdlatul Ulama seperti KH. A. Wahab Hasbullah.

Maka demikian Madrasah melakukan kegiatan-kegiatan ahlus Sunnah wal jama'ah dengan melakukan pembelajaran kitab-kitab *Ulama Salaf* dan juga hal-hal lain seperti *Istighosah*, *Manaqib*, *Ratibul Syaikhona Kholil Bagkalan Madura*, *tahlilan*, *megengan*. Pembiasaan kegiatan posistif yang bersifat kondusif tersebut dilakukan secara berangsur-angsur untuk membentengi sejak dini peserta didik dengan sifat *tasamuh* sehingga harapannya aliran-alairang yang cenderung condong berpaham radikal dapat di tangkis dengan dasar Amaliyah An-Nahdliyah.

Realitasnya memang benar sekali pola penanaman tesebut di realisasikan dengan baik, di karenakan semakin setelah makin gencarnya penyebaran paham radikalisme dan wahabi baik gerakan secara langsung maupun ke basis-basis warga *Nahdliyin* seperti pengajian di masjid, radio serta kampus- kampus bahkan sekolah, yag secara signifikan akan berakibat serta berdampak pada pihak terakit khususnya peserta didik.

c. Berpegang Teguh Pada Al-Qur'an dan Hadis

Dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam menanamkan dan menganjurkan peserta didik MTs. Bahrul Ulum Tambakberas agar selalu bepegang teguh pada dua pusaka di atas agar dalam menjalani kehidupan sehari-hari dapat terselamatkan dan tidak mudah terjerumus kedalam paham yang radikal, dengan tidak melakukan hal yang aneh-aneh maka cukup berpegang teguh terhadap dua pusaka di atas.

Di dalam Al-Quran Surah Al Baqarah Allah Berfirman:

ءَاٰمَنَ الرَّسُوْلُ بِمَا اُنْزِلَ اِلَيْهِ مِنْ رَّبِّهِ وَالْمُؤْمِنُوْنَ ۚ كُلٌّ ؕ اٰمَنَ بِاللّٰهِ وَمَلٰٓئِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لَا يُفَرِّقُوْنَ بَيْنَ اَحَدٍ مِّنْ رُّسُلِهِ ۚ وَقَالُوْا سَمِعْنَا وَاَطَعْنَا ۚ غُفْرٰنَكَ رَبَّنَا ۚ وَاِلَيْكَ الْمَصِيْرُ

Artinya :“Rasul telah beriman kepada Al Quran yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (Mereka mengatakan): “Kami tidak membeda-bedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya”, dan mereka mengatakan: “Kami dengar dan kami taat”. (Mereka berdoa): “Ampunilah kami ya Tuhan kami dan kepada Engkaulah tempat kembali”. (QS. Al Baqarah: 285)¹¹

Pada surat lain seperti surat Al-Isra' ayat 9 Allah SWT juag berfirman :

اِنَّ هٰذَا الْقُرْاٰنَ يَهْدِيْ لِلَّتِيْ هِيَ اَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِيْنَ الَّذِيْنَ يَعْمَلُوْنَ الصّٰلِحٰتِ اَنْ لَهُمْ اَجْرًا كَبِيْرًا .

Artinya: Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mukmin yang mengerjakan amal shaleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar. (Q.S Al-Israa' : 9)

Dalam Al-Qur'an banyak sekali terdapat ajaran yang mengenai pendidikan, yakni seperti yang terdapat pada surat Luqman ayat 12 sampai dengan 19 yang di

¹¹ 'Alqur'an Dan Terjemah'.

dalamnya menerangkan tentang nasehat Luqman kepada anaknya yang intinya adalah masalah iman, akhlak ibadat, sosial dan ilmu pengetahuan yang merupakan tujuan hidup dan pendidikan sudah seharusnya mendukung dari tujuan hidup tersebut dengan Al-Qur'an sebagai pedomannya.¹²

Yang dimaksud untuk berpegang teguh dengan Al-Qur'an dan Hadis ialah berpegang teguh dengan keduanya sesuai dengan yang di firmankan oleh Allah SWT dan sabda Rasulullah SAW serta pemahaman para Ulama salafus sholeh yaitu para sahabat dan tabi'in yang mengikuti mereka dengan baik serta para imam kaum muslimin yang relevan serta mumpuni dengan sempurna.

Begitupun dengan bentuk iman kepada Rasulullah, karena kita adalah umat Nabi Muhammad. Oleh sebab itu kita wajib menjadikan beliau sebagai contoh dan panutan dalam menjalani kehidupan. Melalui pesan beliau di dalam hadits-hadits, maka kita bisa mengikuti jalan hidup seperti yang beliau perintahkan. Nabi Muhammad SAW bersabda :

تَرَكْتُ فِيكُمْ مَا إِنْ تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا لَنْ تَضِلُّوا بَعْدِي كِتَابُ اللَّهِ وَسُنَّتِي

Artinya : "Aku tinggalkan di tengah kalian, jika kalian berpegang-teguh dengannya, maka tidak akan sesat, 'Kitabullah dan Sunnahku'"

d. Memilih Teman Dalam Pergaulan

Memiliki pergaulan yang sehat tentunya akan membawa dampak positif untuk diri sendiri serta lingkungan sekitar, sedangkan pergaulan yang tidak sehat hanya akan membawa dampak negatif untuk diri sendiri. karena pada kenyataannya, tidak semua orang memiliki karakter yang positif seperti yang kamu bayangkan. Disekitar kita banyak orang-orang yang berkepribadian buruk, kasar dan sebagainya. Apalagi salah memilih teman yang mejerumuskan kedalam hal yang kurang baik. Berikut adalah arahan dari guru Pendidikan Agama Islam dalam memilih teman ang di sarankan kepada peserta didik sebagai berikut :

- a) Teman yang Membantu Pengendalian Diri.
- b) Teman Dapat Memengaruhi Pilihan.
- c) Batasi Pertemanan di Media Sosial
- d) Teman yang Bisa Membawa Keseimbangan

Strategi yang di sampaikan dan di paparkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di atas tmenunjukkan sangat efektif dan evesien mengingat usia peserta didik adalah masa yang sangat mudah terhadap pengaruh ajaran-ajaran dan pemahaman baru. Anak-anak pada umur ini sedang mencari jati diri dan berusaha menyakinkan identitas sosialnya. Oleh sebab itu jika mereka memiliki keinginan untuk mengidentifikasi diri dengan identitas keagamaan dengan berusaha mengerti agamanya, mereka akan sangat antusias mencari berbagai refrensi yang dapat dijangkau. di sinilah, para penyiar paham ini memfasilitasi akses yang luas dan relatif mudah dijangkau oleh mereka yang sedang "mencari agama".

2. Metode yang paling efektif dalam Mengajarkan Nilai-nilai Gerakan Melawan Radikalisme

Berdasarkan Ahmad Tafsir "cara ini adalah cara yang paling efektif dan efesien dalam melakukan sesuatu. Pendidikan yang efektif artinya pengajaran yang dapat dipahami murid secara baik. Dalam ilmu pendidikan sering juga dikatakan bahwa pembelajaran yang berguna pada murid. berguna artinya menjadi milik murid, pembelajaran itu membentuk dan mempengaruhi kepribadinya. Adapun pengajaran

¹² 'Muhaimin. Wacana Pengembangan Pendidikan Islam' (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), p. 313.

yang tepat adalah pengajaran yang tidak memerlukan waktu yang lama.¹³ Jadi teknik hanyalah menunjukkan prosedur yang akan diikuti.

Dengan demikian menurut guru pendidikan MTs. Bahrul Ulum Tambakberas dalam upaya megajarkan nilai-nilai gerakan melawan radikalisme adalah sebagai berikut :

a. Melalui Pembiasaan Program Kegiatan Keagamaan

Sudah patut dan sewajarnya bahkan keharusan tersendiri bagi Guru Pendidikan Agama Islam mendampingi dan megarahkan peserta didiknya untuk mengajarkan serta medampingi di setiap kegiatan khususnya dalam kegiatan keagamaan di Madrasah, seperti halnya di MTs. Bahrul Ulum di adakan agenda keagamaan di setiap harinya yang di mulai dari hari sabtu sampai kamis dengan kembali lagi merujuk pada ajaran *ahlus sunnah wal jama'ah an-ahdliyah* tersebut diatas misalnya : *sholat dhuha, pembacaan yasin bersama, Khutbah Jum'at, khithobiyah, istighosah, penampilan bakat yang agamis.* yang di mana setiap kegiatan-kegiatan tersebut selalu di awasi oleh guru dan juga dalam memilih materinya diperhatikan dengan betul sehingga nantinya sangat tidak memungkinkan mengarah dan menjerumuskan peserta didik kepada arah radikalisme.

Namun kendati demikian karena sekarang adalah bulan suci Ramadhan maka program yang dapat di jalankan hanya beberapa saja. Dan juga kegiatan ziarah kubur ke makam wali sembilan, yang mana kegiatan tersebut adalah sebagai ciri khas ajaran atau *amaliyah an-nahliyah* akan tetapi dikarenakan musim pandemi covid-19 kegiatan tersebut sementara vakum dikarenakan beberapa makam ada yang tutup. Kendala tersebut tidak serta merta kegiatan ziarah behentidengan begitu saja, semula kegiatan kemakam wali sembilan yang tidak kondusif karena pandemi covid-19 maka agar tetap bisa berziarah di ganti dengan berziarah di makam para *masyayikh* Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas.

b. Melalui Program Peringatan Hari Besar Islam

Program ini di adakan madrasah dengan rutin setiap momentum peringatan Hari Besar Islam seperti : *Maulid Nabi, Isro' dan mi'roj, Nuzulul Qur'an, 1 Muharram* dan lain sebagainya. Tentunya kegiatan peringatan Hari Besar Semacam ini di agendakan oleh Madrasah adalah tidak lain untuk membentengi dari ajaran-ajaran radikalisme.

c. Melalui Program Peringatan Hari Besar Nasional

Selain melakukan kegiatan dengan memperigati Hari Besar Islam madrasah juga mengadakan peringatan Hari Besar Nasional di antaranya adalah : peringatan hari pahlawan, Hari kemerdekaan Indonesia, hari Sumpah Pemuda dan lain sebagainya. pondasi cinta tanah air demikian di berlakukan sejak dini agar rasa cinta kepada Negara khususnya dengan mengenang jasa para Pahlawan, sehingga pada nantinya jiwa peserta didik akan terbentuk rasa cinta Tanah Air yang sangat kokoh. Kendati demikian tidak mungkin rasanya jika pondasi sudah kokoh.

Seyogyanya mereka pada nantinya ketika dewasa akan dapat memilah, memilih dan mengerti mana yang berpaham ekstrim dan radikalisme, karena banyak sekali oknum atau kelompok-kelompok radikal yang ingin mengganti dasar pancasila dengan khilafah dan lain sebagainya.

Maka kegiatan di atas semacam ini dapat memberi bekal untuk berfikir matang nantinya agar tidak mudah terombang- ambing serta terjerumus ke arah yang salah, lebih tepatnya paham radikalisme.

¹³ Ahmad Tafsir, 'Ahmad Tafsir', (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), p. 80.

pendidik merupakan aktor utama dalam pengaplikasian program di sekolah memiliki andil yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Mengingat peranan pendidik yang sangat penting, maka pendidik dituntut untuk memiliki ideologi dan kemampuan secara komprehensif tentang kemampuan sebagai pendidik¹⁴

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam mengajarkan nilai- nilai anti radikalisme

a. Faktor pendukung

Analisis peneliti tentang faktor penghambat dan pendukung adalah dikarenakan pemahaman tingkat pengetahuan seseorang, maka dengan pengetahuan tersebut seseorang akan semakin mudah untuk menerima informasi tentang obyek atau yang berkaitan dengan pengetahuan. Pengetahuan umumnya dapat diperoleh dari informasi yang disampaikan oleh orang tua, guru, dan media masa. Pendidikan Agama Islam sangat erat kaitannya dengan pengetahuan, pendidikan Agama Islam merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang sangat diperlukan untuk pengembangan diri.

Semakin tinggi tingkat Pendidikan Agama Islam seseorang, maka akan semakin mudah untuk menerima, serta mengembangkan pengetahuannya, khususnya adalah bagaimana memahami ajaran atau pengetahuan Agama yang condong megarah pada paham radikalisme. Di bawah ini adalah beberapa faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam di MTs. Bahrul Ulum Tambakberas dalam upaya mengajarkan nilai-nilai anti radikalisme sebagai berikut :

- 1) Dalam pelaksanaan strategi pengajaran anti nilai-nilai radikalisme di Madrasah adalah berpegang teguh pada NU yang juga kita adalah letak strategis dalam arti masih satu Yayasan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Yang notabene adalah cikal bakal lahirnya NU itu sendiri, sehingga hal semacam tersebut sangat mendukung dalam mengajarkan nilai- nilai anti radikalisme sangat mendukung.
- 2) Dengan pendukung berupa buku-buku keaswajaan yang juga sebagai acuan dalam pembelajaran di MTs. Bahrul Ulum Tambakberas tentang ke- Aswaja An-Nahdliyah, yang dimana dalam pembahasannya adalah sangat kental dengan tradisi-tradisi NU, Budaya-budaya NU, Amaliyah-amaliyah NU yang selalu dijadikan pedoman dalam mengajarkan nilai-nilai anti radikalisme.
- 3) Dan juga dari pihak madrasah khususnya guru Pendidikan Agama Islam yang bekerja sama dengan Pondok Pesantren Liboyo terkait dengan buku hasil bahstul masail yang rutin di minta dari pihak Podok Pesantren Lirboyo tersebut untuk selalu megajarkan sesuai dengan Aswaja An-Nadhliyah terutama mengajarkan nilai-nilai anti radikalisme.
- 4) Mayoritas peserta didik yang berada di MTs. Bahrul Ulum Tambakberas adalah santri dari Pondok Peantren Bahrul Ulum Tambakberas proentase tersebut adalah 90% santri dan 10 % anak rumahan.
- 5) Konsistensi pakem tes selektif dalam pemilihan guru baru seta peserta didik MTs. Bahrul Ulum Tambakberas, yang selalu ditekankan baca Al-Qur'annya terutama tentang aswaja An-Nahdliyah.
- 6) Kerjasama antara guru dan peserta didik yang kondusif berupa beberapa aturan dan pakem bernilai ke aswajaan An-Nahliyah seperti tahlil dan qunut wajib dalam syarat kelulusan dari Madrasah.
- 7) Buku ajar acuan yang diterbitkan khusus oleh kemetrian Agama untuk Mata Pelajran Pendidikan Agama Islam adalah juga sebagai faktor pendukung yang

¹⁴ Dkk Syamsu Yusuf L, N, 'Syamsu Yusuf LN.' (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), p. 139.

dimana dari segi sumber dan penerbit harus di samakan serta di sortir terlebih dahulu secara konsisten.

b. Faktor penghambat

- 1) penyelewengan teknologi informatika (IT) yang sering disalah gunakan oleh siswa, minimnya motifasi orang tua terhadap peraturan sekolah.
- 2) minimnya kolaborasi antar sesama guru kepada peserta didik terkait pemahaman radikalisme.
- 3) kurangnya keikutsertaan orang tua dalam memberikan pengertian akan bahaya radikalisme saat mereka di rumah.
- 4) Kedisiplinan siswa yang kurang stabil dari kurang kerja samanya antara pihak pengurus pesantren dengan pihak pengurus sekolah.

PENUTUP

Berdasarkan kajian dari hasil penelitian ini,, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Radikalisme merupakan gejala umum yang bisa terjadi dalam suatu masyarakat dengan motif beragam, baik sosial, politik, budaya maupun agama, yang ditandai oleh Tindakan-tindakan keras, ekstrim, dan anarkis sebagai wujud penolakan terhadap gejala yang dihadapi. Yang dimaksud dengan radikalisme adalah gerakan yang berpandangan kolot dan sering menggunakan kekerasan dalam mengajarkan keyakinan mereka. Sementara Islam merupakan agama kedamaian yang mengajarkan sikap berdamai dan mencari perdamaian.

Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajarkan nilai-nilai Gerakan melawan radikalisme kepada peserta didik MTs Bahrul Ulum Tambakberas adalah dengan cara a. Menanamkan Konsep Akidah Akhlaq/ketauhidan, b. Mengajarkan tentang ke-Aswajaan Amaliyah An-Nahdliyah/ Ahlus Sunnah Wal Jama'ah, c. Berpegang Teguh Pada Al-Qur'an dan Hadis, dan d. Memilih Teman Dalam Pergaulan

Metode yang paling efektif dalam mengajarkan nilai-nilai Gerakan melawan radikalisme kepada peserta didik MTs Bahrul Ulum Tambakberas adalah a. Melalui Program Kegiatan Keagamaan seperti : khitobiyah, khutbah jum'at, istighosah, sholat dhuha, pembacaan surat yasin dan penampilan bakat peserta didik, b. Melalui program Peringatan Hari Besar Islam seperti : *Maulid Nabi, Isro' dan mi'roj, Nuzulul Qur'an, 1 Muharram*, c. Melalui program peringatan Hari Besar Nasional seperti kegiatan : peringatan hari Pahwalan 10 November, hari Kemerdekaan dan hari Sumpah Pemuda.

Faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajarkan nilai-nilai Gerakan melawan radikalisme kepada peserta didik MTs Bahrul Ulum Tambakberas adalah sebagai berikut :

- a. Faktor pendukungnya adalah lokasi yang strategis masih dalam satu nanungan yayasan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas, dengan adanya buku-buku pendukung tentang Aswaja An-Nahdilyah, juga terdapat kerja sama antara Madrasah dengan Pondok Pesantren Lirboyo terkait buku acuan hasil Bahtsul Masail, kemudian mayoritas peserta didik adalah 90% santri dari pesantren tambakberas, konsistensinya pakem tes selektif penerimaan guru baru, kerja sama antara guru Pendidikan Agama Islam dengan peserta didik yang kondusif, dan didukung dengan adanya buku panduan dan acuan dari kementerian Agama khusus Pendidikan Agama Islam yang dipilih dari penerbit yang sama serta di sortir terlebih dahulu secara konsisten.

Faktor penghambatnya adalah penyelewengan teknologi informatika (IT) yang selalu diselewengkan digunakan oleh peserta didik, minimnya motifasi orang tua terhadap peraturan sekolah. kurangnya kolaborasi antar sesama guru kepada peserta didik terkait pemahaman radikalisme. kurangnya keikutsertaan orang tua dalam memberikan pendidikan akan bahaya

radikalisme saat mereka di rumah. Kedisiplinan siswa yang kurang stabil dari kurang kerja samanya antara pihak pengurus pesantren dengan pihak pengurus sekolah

Daftar Pustaka

‘Alqur’an Dan Terjemah’, 2014, p. 51

‘Hannani’ (Surabaya: Cendikiawan, 2019), p. 16

‘Hasani Ahmad Said & Fathurrahman Rauf’, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), p. 606

Masduqi, Irwan, ‘Deradikalisasi Pendidikan Islam Berbasis Khazanah Pesantren’, *Jurnal Pendidikan Islam*, 2.1 (2013), 1–20

‘Mohammad Qomarullah’ (Jurnal Studi Keislaman)

Moleong, Lexy J, ‘Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset’ (Hal, 2009), p. 45

‘Muhaimin. Wacana Pengembangan Pendidikan Islam’ (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), p. 313

‘Noermala Sary, “Mencegah Paham Radikalisme Di Sekolah ” 2, No’

Sugiyono, ‘Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, (Bandung Alfabeta, 2017)’ (Bandung: Alfabeta, 2017), p. 231

‘Syahril,Dkk, Literasi Paham Radikalime Di Indonesia’ (Bengkulu: CV.Zigie Utama, 2020), p. 3

Syamsu Yusuf L, N, Dkk, ‘Syamsu Yusuf LN.’ (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), p. 139

Tafsir, Ahmad, ‘Ahmad Tafsir’, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), p. 80

Umro, Jakaria, ‘Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Radikalisme Agama Di Sekolah’, *JIE (Journal of Islamic Education)*, 2.1 (2018)

UU Nomor 20 Tahun 2003, ‘Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional’, *Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum*, 2003, 6